

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PERAWAT
MENGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI (*HANDSCOON*)
DI RSUD BENDAN KOTA PEKALONGAN**
**Analysis of Factors Affecting Nurse's Compliance to with the use of Personal
Protective Equipment (*Handscoon*) when Giving Injection In
Inpatient Rooms at RSUD Bendan Pekalongan City**

Darmawati*, M. Projo Angkasa, Isrofah*****

*** Mahasiswa PSIK FIK Universitas Pekalongan**

**** Staf Pengajar Poltekkes Depkes Pekalongan**

***** Staf Pengajar PSIK FIK Universitas Pekalongan**

Email: darmawati.nursepart2@gmail.com/isrofahhandoko@ymail.com

ABSTRACT

Personal protective equipment is a part of the hazard control in the workplace that should always be used to ensure safety, especially in the use of handscoon when the nurse injected a patient in the hospital.

This research was aimed to determine the factors that affect nurse's compliance to the use of personal protective equipment (handscoon) when giving injection in patient rooms of RSUD Bendan Pekalongan city.

This study used a cross – sectional approach with a total sampling technique of 98 respondents.

The result showed that the majority of respondents were 31 - 35 years old (35 respondents), female (53 respondents), have been working for 3 - 4 years (55 respondents), and D3 - educated (58 respondents) as many as 35,7 % ; 54,1 % ; 56,1 %, and 5,2 % respectively. The majority of respondents (55,1 %) had a good knowledget. However 56,1 % respondents had a poor attitude toward. A total of 55 respondents (56,1%) stated that the availability of personal protective equipment in the hospital was less complete. A total of 68 people (69,4 %) stated that the personal protective equipment in the hospital was less convenient to use. As many as 59 respondents (60,2 %) stated that the rules of personal protective equipment in the hospital was less well. Supervision of personal protective equipment also was stated less well by 74 respondents (75,5 %), and the majority of respondents (72,4 %) complied with the use of personal protective equipment when giving an injection to a patient in the inpatient rooms at RSUD Bendan Pekalongan city.

This study concluded that there was influence of the availability of personal protective equipment, attitude toward, and regulation of personal protective equipment and attitude toward with nurse's compliance in the use of personal protective equipment (handscoon) when giving injection to a patients in the patient rooms at RSUD Bendan Pekalongan city.

Keywords : *Factors affecting compliace, personal protective equipment and Injection.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan unit pelayanan medis yang sangat kompleks.

Kompleksitasnya tidak hanya dari

jenis penyakit, tetapi adanya sejumlah

orang yang secara bersamaan

berinteraksi langsung ataupun tidak

langsung mempunyai kepentingan

dengan penderita yang dirawat di rumah sakit (Darmadi, 2008). Klien dilingkungan perawatan berisiko terkena infeksi karena daya tahan tubuh yang menurun terhadap mikroorganisme infeksius. Infeksi yang didapat klien selama mendapatkan perawatan di rumah sakit disebut dengan infeksi nosokomial (Potter & Perry, 2005).

Hasil survey yang dilakukan penulis di ruang rawat inap RSUD Bendan diperoleh data infeksi nosokomial pada Januari sampai Julitahun 2014 sebesar 1,5 % atau 3 orang dari 50 pasien yang dirawat terkena infeksi nosokomial. Hal tersebut berarti sampai saat ini masih terdapat kasus infeksi nosokomial di ruang rawat inap tersebut meskipun pihak rumah sakit telah mempunyai petugas yang khusus menangani

infeksi yaitu pihak PPI RSUD Bendan kota Pekalongan, namun kejadian tersebut masih saja terjadi (Pemerintah kota Pekalongan, 2012).

Pemerintah melalui kementerian kesehatan mencanangkan program pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dalam bentuk *patient safety* untuk menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial (Kemenkes RI, 2011). Sumber daya manusia kesehatan mempunyai peranan penting dalam pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit. Perawat merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang paling lama berinteraksi dengan pasien (Kemenkes RI, 2011).

Petugas kesehatan dapat melindungi diri dengan perlindungan *barrier* yang tepat (Potter & Perry, 2005). Keefektifan

penggunaan alat pelindung diri biasanya terbentur oleh perawat itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri meskipun telah disediakan oleh rumah sakit (Notoatmodjo, 2007).

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 perawat, bahwa mereka menyatakan sudah menggunakan alat pelindung diri, namun sikap yang ditunjukkan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri selama ini belum maksimal. Hal itu terbukti dengan masih ditemukannya perawat yang tidak menggunakan alat pelindung diri (*handscoon*), yaitu dari 5 orang perawat yang ada di ruang rawat inap, 3 orang diantaranya tidak menggunakan *handscoon* saat menginjeksi

pasien. Saat ditanya ternyata karena banyaknya jumlah pasien yang harus ditangani dalam waktu yang bersamaan membuat perawat mengabaikan penggunaan *handscoon* karena dianggap merepotkan dan tidak nyaman (Pemerintah kota Pekalongan, 2012).

Kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh pada penularan penyakit. Perawat tentunya akan semakin bertambah risiko tertular penyakit misalnya hepatitis, HIV/AIDS. Jika kepatuhan penggunaan alat pelindung diri diabaikan, dikarenakan setiap harinya perawat selalu kontak langsung dengan pasien dengan berbagai penyakit, maka risiko infeksi dapat terjadi (Potter & Perry, 2005). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti

“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan di ruang rawat inap Truntum, Sekar Jagad, Jlamprang, Terang Bulan, dan ICU RSUD Bendan kota Pekalongan. Populasinya adalah semua perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan yaitu berjumlah 98 orang. Teknik sampling-nya menggunakan *total sampling*. Kriteria inklusinya adalah perawat yang sedang bekerja di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan

dan perawat yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusinya adalah perawat yang sedang cuti dan perawat yang tidak bersedia menjadi responden.

Variabel independennya adalah umur, jenis kelamin, lama kerja, pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan alat pelindung diri, kenyamanan alat pelindung diri, peraturan alat pelindung diri dan pengawasan alat pelindung diri, sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh penulis dengan teknik *self administered*. Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat,

bivariat dan multivariat. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden dan hasilnya didapatkan nilai r terendah adalah 0,648. Angka tersebut lebih dari nilai r tabel = 0,6, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat disajikan sebagai berikut :

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Umur	Frekuensi	Persen (%)
1.	25 tahun	12	12,2
2.	26 - 30 tahun	33	33,7
3.	31 - 35 tahun	35	35,7
4.	36 - 40 tahun	18	18,4
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas umur responden adalah umur 31 - 35 yaitu 35 orang.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1.	Perempuan	53	54,1
2.	Laki - laki	45	45,9
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 2, mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu 53 orang.

c. **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja**

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Lama kerja	Frekuensi	Persen (%)
1.	1 tahun	12	12,2
2.	2 - 3 tahun	31	31,6
3.	4 - 5 tahun	55	56,1
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 3, mayoritas lama kerja responden adalah 4 - 5 tahun yaitu 55 orang.

d. **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1.	D3 Keperawatan	58	59,2
2.	S1 Keperawatan	12	12,2
3.	S1 Keperawatan Ners	28	28,6
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 4, mayoritas pendidikan responden adalah D3 keperawatan yaitu 58 orang.

e. **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Kurang baik	44	44,9
2.	Baik	54	55,1
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 5, mayoritas pengetahuan responden adalah baik yaitu 54 orang.

f. **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap**

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Sikap	Frekuensi	Persen (%)
1.	Kurang baik	55	56,1
2.	Baik	43	43,9
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 6, mayoritas sikap responden adalah kurang baik yaitu 55 orang.

g. **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Alat Pelindung Diri**

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Alat Pelindung Diri terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Ketersediaan Alat Pelindung Diri	Frekuensi	Persen (%)
1.	Kurang lengkap	55	56,1
2.	Lengkap	43	43,9
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 7, mayoritas ketersediaan alat pelindung diri adalah kurang lengkap yaitu 55 orang.

h. **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenyamanan Alat Pelindung Diri**

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenyamanan Alat Pelindung Diri terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Kenyamanan Alat Pelindung Diri	Frekuensi	Persen (%)
1.	Kurang nyaman	68	69,4
2.	Nyaman	30	30,6
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 8, mayoritas kenyamanan penggunaan alat pelindung diri adalah kurang nyaman yaitu 68 orang.

i. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peraturan Alat Pelindung Diri

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peraturan Alat Pelindung Diri terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Peraturan Alat Pelindung Diri	Frekuensi	Persen (%)
1.	Kurang baik	59	60,2
2.	Baik	39	39,8
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 9, mayoritas peraturan penggunaan alat pelindung diri adalah kurang baik yaitu 59 orang.

j. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengawasan Alat Pelindung Diri

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengawasan Alat Pelindung Diri terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Pengawasan Alat Pelindung Diri	Frekuensi	Persen (%)
1.	Kurang baik	74	75,5
2.	Baik	24	24,5
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 10, mayoritas pengawasan penggunaan alat pelindung diri adalah kurang baik yaitu 74 orang.

k. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Alat Pelindung Diri

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Kepatuhan Alat Pelindung Diri	Frekuensi	Persen (%)
1.	Kurang patuh	27	27,6
2.	Patuh	71	72,4
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 11, mayoritas Hasil analisis bivariat diperlihatkan di responden adalah patuh pada bawah ini :
penggunaan alat pelindung diri yaitu
71 orang.

a. **Hubungan antara Umur dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan**

Tabel 12
Hubungan antara Umur dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Umur	Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P (value)
		Kurang patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	25 tahun	3	3,1	9	9,2	12	12,2	0,806
2.	26 - 30 tahun	11	11,2	22	22,4	33	33,7	
3.	31 - 35 tahun	8	8,2	27	27,6	25	35,7	
4.	36 - 40 tahun	5	5,1	13	13,3	18	18,4	
Total		27	27,5	71	72,5	98	100	

Berdasarkan tabel 12, responden dengan kepatuhan perawat pada paling banyak kurang patuh pada umur penggunaan alat pelindung diri 26 - 30 tahun yaitu 11 orang. (*handsocon*) dalam tindakan injeksi di Berdasarkan analisa data *chi square* nilai $p = 0,806 > 0,05$ ini ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan. menunjukkan tidak ada hubungan umur

b. **Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan**

Tabel 13
Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Jenis kelamin	Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P (value)
		Kurang patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Perempuan	11	11,2	42	42,9	53	54,1	0,102
2.	Laki - laki	16	16,3	29	29,6	45	45,9	
Total		27	27,5	71	72,5	98	100	

Berdasarkan tabel 13, responden paling banyak kurang patuh pada responden dengan jenis kelamin laki - laki yaitu 16 orang. Berdasarkan analisa data *chi square* nilai $p = 0,102 > 0,05$ ini menunjukkan tidak ada

hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan.

c. Hubungan antara Lama Kerja dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

Tabel 14
Hubungan antara Lama Kerja dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Lama kerja	Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P (value)
		Kurang patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	1 tahun	3	3,1	9	9,2	12	12,2	0,777
2.	2 - 3 tahun	10	10,2	21	21,4	31	31,6	
3.	4 - 5 tahun	14	14,3	41	41,8	55	56,1	
Total		27	27,5	71	72,5	98	100	

Berdasarkan tabel 14, responden paling banyak kurang patuh pada lama kerja 4 - 5 tahun yaitu 14 orang. Berdasarkan analisa data *chi square* nilai $p = 0,777 > 0,05$ ini menunjukkan tidak ada hubungan lama

kerja dengan kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan.

d. Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

Tabel 15
Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Pendidikan	Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P (value)
		Kurang patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	D3 Kep	12	12,2	46	46,9	58	59,1	0,096
2.	S1 Kep	3	3,1	9	9,3	12	12,4	
3.	S1 Kep Ns	12	12,2	16	16,3	28	28,5	
Total		27	27,5	71	72,5	98	100	

Berdasarkan tabel 15, responden menunjukkan tidak ada hubungan paling banyak kurang patuh pada pendidikan dengan kepatuhan perawat pendidikan D3 keperawatan dan S1 pada penggunaan alat pelindung diri keperawatan ners dengan jumlah (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di responden yang sama yaitu 12 ruang rawat inap RSUD Bendan kota orang. Berdasarkan analisa data *chi* Pekalongan.
 $p = 0,096 > 0,05$ ini

e. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

Tabel 16
Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Pengetahuan	Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P(value)
		Kurang patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Kurang baik	7	7,1	37	37,8	44	44,9	0,020
2.	Baik	20	20,4	34	34,7	54	55,1	
Total		27	27,5	71	72,5	98	100	

Berdasarkan tabel 16, responden paling banyak kurang patuh pada pengetahuan yang baik yaitu 20 orang. Berdasarkan analisa data *chi square* nilai $p = 0,020 < 0,05$ ini menunjukkan ada hubungan

pengetahuan dengan kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan.

f. Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

Tabel 17
Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Sikap	Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P(value)
		Kurang patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Kurang baik	10	10,2	45	45,9	55	56,1	0,019
2.	Baik	17	17,3	26	26,6	43	43,9	
Total		27	27,5	71	72,5	98	100	

Berdasarkan tabel 17, responden paling banyak kurang patuh pada sikap yang baik yaitu 17 orang. Berdasarkan analisa data *chi square* nilai $p = 0,019 < 0,05$ ini menunjukkan ada

hubungan sikap dengan kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan.

g. Hubungan antara Ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

Tabel 18
Hubungan antara Ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	KetersediaanAlat Pelindung Diri	Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P(value)
		Kurang patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Kurang lengkap	14	14,2	51	52,1	65	66,3	0,062
2.	Lengkap	13	13,3	20	20,4	33	33,7	
Total		27	27,5	71	72,5	98	100	

Berdasarkan tabel 18, responden menunjukkan tidak ada hubungan paling banyak kurang patuh pada ketersediaan alat pelindung diri dengan ketersediaan alat pelindung diri yang kepatuhan perawat pada penggunaan kurang lengkap yaitu 14 orang. alat pelindung diri (*handscoon*) dalam Berdasarkan analisa data *chi* tindakan injeksi di ruang rawat inap *square* nilai $p = 0,062 > 0,05$ ini RSUD Bendan kota Pekalongan.

h. Hubungan antara Kenyamanan Alat Pelindung Diri dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

Tabel 19
Hubungan antara Kenyamanan Alat Pelindung Diri dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	KenyamananAlat Pelindung Diri	Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P (value)
		Kurang patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Kurang nyaman	21	21,4	47	48,0	68	69,4	0,266
2.	Nyaman	6	6,1	24	24,5	30	30,6	
Total		27	27,5	71	72,5	98	100	

Berdasarkan tabel 19, responden paling banyak kurang patuh pada kenyamanan alat pelindung diri yang kurang nyaman yaitu 21 orang. Berdasarkan analisa data *chi square* nilai $p = 0,266 > 0,05$ ini menunjukkan tidak ada hubungan

kenyamanan alat pelindung diri dengan kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan.

i. Hubungan antara Peraturan Alat Pelindung Diri dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

Tabel 20
Hubungan antara Peraturan Alat Pelindung Diri dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaa Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Peraturan Alat Pelindung Diri	Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P(value)
		Kurang patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Kurang baik	22	22,4	37	37,8	59	60,2	0,008
2.	Baik	5	5,1	34	34,7	39	39,8	
Total		27	27,5	71	72,5	98	100	

Berdasarkan tabel 20, responden paling banyak kurang patuh pada peraturan alat pelindung diri yang kurang baik yaitu 22 orang. Berdasarkan analisa data *chi square* nilai $p = 0,008 < 0,05$ ini

menunjukkan ada hubungan peraturan alat pelindung diri dengan kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan.

j. **Hubungan antara Pengawasan Alat Pelindung Diri dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan**

Tabel 21
Hubungan antara Pengawasan dengan Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

No.	Pengawasan Alat Pelindung Diri	Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri				Total		P(value)
		Kurang patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Kurang baik	16	16,3	58	59,2	74	75,5	0,021
2.	Baik	11	11,2	13	13,3	24	24,5	
Total		27	27,5	71	72,5	98	100	

Berdasarkan tabel 21, responden paling banyak kurang patuh pada pengawasan alat pelindung diri yang kurang baik yaitu 16 orang.

Berdasarkan analisa data *chi square* nilai $p = 0,021 < 0,05$ ini

Variabel yang Berpengaruh terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

a. **Pengaruh Ketersediaan Alat Pelindung Diri terhadap**

menunjukkan ada hubungan pengawasan alat pelindung diri dengan kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan.

Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

Hasilnya nilai *exp* (B) = 3,26 artinya ketersediaan alat pelindung diri yang kurang lengkap

memiliki pengaruh dalam kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Benda kota Pekalongan 3,26 kali lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan alat pelindung diri yang lengkap, dan secara statistik signifikan ($p = 0,026$).

Penelitian Eka Putri Chrysmadani (2011) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri dasar (*handscoon* dan masker) di rumah sakit Graha Husada Gresik. Hasilnya menyatakan ada hubungan keterbatasan alat dengan kepatuhan perawat di rumah sakit Graha Husada Gresik ($p = 0,002$).

Penelitian Aulia Putri (2011) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan prinsip kewaspadaan universal (*universal precaution*) oleh perawat di instalasi gawat darurat RSUP DR. Djamil Padang tahun 2010, menyatakan ada hubungan ketersediaan fasilitas dengan tindakan penerapan prinsip kewaspadaan universal di instalasi gawat darurat RSUP DR. Djamil Padang tahun 2010.

Ketersediaan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan. Ketersediaan alat pelindung diri di tempat kerja harus menjadi perhatian pihak manajemen rumah sakit dan perawat untuk mendorong terjadinya perubahan sikap perawat. Semua fasilitas alat

pelindung diri yang diwajibkan pada perawat harus tersedia sesuai dengan risiko bahaya yang ada di tempat kerja (Notoatmodjo, 2007).

b. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

Hasilnya ada pengaruh sikap terhadap kepatuhan perawat yaitu ($p = 0,008$, $exp(B) = 3,96$) artinya sikap kurang baik memiliki pengaruh dalam kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan 3,96 kali lebih besar dibandingkan dengan sikap yang baik. Penelitian Irwan Juli Triyanto (2012) tentang analisis

faktor – faktor yang mempengaruhi pemakaian alat pelindung diri bagi perawat pada tindakan menjahit luka di instalasi gawat darurat RSUD Kebumen. Hasilnya menyatakan sikap merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pemakaian alat pelindung diri pada tindakan menjahit luka di instalasi gawat darurat RSUD Kebumen ($OR = 30,429$). Penelitian Wasis Priyo Wahyono (2012) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat terhadap pemakaian alat pelindung diri di rumah sakit DR. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga. Hasilnya menyatakan faktor sikap mempunyai pengaruh terhadap pemakaian APD di rumah sakit DR. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga ($p =$

0,033). Sikap merupakan reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus. Sikap adalah tanggapan seseorang terhadap apa yang diketahuinya. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan (Notoatmodjo, 2007).

c. Pengaruh Peraturan Alat Pelindung Diri terhadap Kepatuhan Perawat pada Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Handscoon*) dalam Tindakan Injeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Bendan Kota Pekalongan

Hasilnya ada pengaruh peraturan alat pelindung diri terhadap kepatuhan perawat yaitu ($p = 0,004$, $exp(B) = 0,182$) artinya peraturan alat pelindung diri yang kurang baik memiliki pengaruh

dalam kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan 0,182 kali lebih besar dibandingkan dengan peraturan alat pelindung diri yang baik. Penelitian Ramdayana (2008) yang mengemukakan ada hubungan peraturan alat pelindung diri dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di ruang rawat inap rumah sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan (OR = 9,45).

Penelitian Widya Yulastri (2008) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perawat terhadap pencegahan risiko tertular hepatitis B ruang rawat inap penyakit dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2008,

menyatakan ada pengaruh peraturan / kebijakan rumah sakit terhadap pencegahan risiko tertular hepatitis B di ruang rawat inap RSUP Adam Malik Tahun 2008 ($p = 0,041$). Peraturan adalah tata tertib di sebuah instansi yang wajib dipatuhi dan dilengkapi dengan sanksi tertentu yang berpuncak pada pemberian hukuman. Adanya peraturan itu untuk menjamin kehidupan yang lebih tertib, sehingga kelangsungan hidup dapat tercapai (Notoatmodjo, 2005).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa angka kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan dari jumlah sampel 98 orang terdapat 71

perawat yang patuh. Ada pengaruh ketersediaan alat pelindung diri, sikap dan peraturan alat pelindung diri terhadap kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri perawat (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (*handscoon*) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan adalah variabel sikap dengan nilai $exp(B)$ yaitu 3,96.

Saran bagi RSUD Bendan kota Pekalongan sebaiknya melengkapi APD dilingkup RS sesuai rasio perawat dan memberikan peraturan yang lebih konsisten berkaitan dengan penggunaan alat pelindung diri

khususnya *handscoon* dalam tindakan injeksi rumah sakit. Sebaiknya perlu adanya kesadaran sikap diri perawat tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri demi melindungi dirinya saat bekerja sehingga dapat terhindar dari risiko kecelakaan akibat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrysmadani, Eka Putri. (2011). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar (Handscoon dan Masker) di Rumah Sakit Graha Husada Gresik*. Jurnal Skripsi. Gresik : Universitas Gresik.
- Darmadi. (2008). *Infeksi Nosokomial, Problematika dan Pengendaliannya*, Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2011). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* :
- 129 / Menkes / SK / II / 2008
Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2005). *Promosi Kesehatan, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pemerintah kota Pekalongan. (2012). *Profil RSUD Benda kota Pekalongan*. Pekalongan : Pemkot Pekalongan, diakses pada tanggal 6 Juli 2014 pukul 10.30 WIB. (<http://www.pekalongankota.go.id>).
- Potter & Perry. (2005). *Fundamental of Nursing*. (6th ed). Philadelphia : Mosby.
- Putri, Aulia. (2011). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Prinsip Kewaspadaan Universal (Universal Precaution) oleh Perawat di*

- Instalasi Gawat Darurat RSUP DR. Djamil Padang Tahun 2010*. Skripsi. Padang : Universitas Andalas.
- Ramdayana. (2008). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Marinir Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2008*. Skripsi. Jakarta : UPN Veteran Jakarta.
- Triyanto, Irwan Juli. (2012). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Pelindung Diri bagi Perawat pada Tindakan Menjahit Luka di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kebumen*. Skripsi :Kebumen, diakses pada tanggal 19 Juli 2014 puku 13.00 WIB. (<http://www.digilib.stikesmuhgombong.ac.id>).
- Wahyono, Wasis Priyo. (2012). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit DR. R Goetheng Taroenadibrata Purbalingga*.Skripsi. Pubalingga : STIKES Harapan Bangsa.
- Yulastri, Widya. (2008). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perawat Terhadap Pencegahan Risiko Tertular Hepatitis B di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2008*.Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.